



**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:
Danial Fahruroji
110810101126

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER
PENDUDUK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Danial Fahruroji
110810101126**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibunda Almh DurotulYatimah dan Ayahanda Suraji yang telah mendoakan serta memberikan nasehat untuk saya.
2. Guru-guru yang telah membimbingku sejak taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi.
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Saudara-saudarasaya yang ada di Jember yang selalu membantu doa selama ini.
5. Teman-teman kosan Jl. Kalimantan 4 B.50.
6. Teman-teman seperjuanganku, IESP 2011. *Thanks for all*

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar Ra'd ayat 11)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.”

(Albert Einstein)

“Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tetapi akan selalu berakhir indah, bagi mereka yang pantang menyerah.”

(Motivation tweet)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danial Fahruroji

Nim: 110810101126

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Determinan Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Juni 2018

Yang menyatakan,

Danial Fahruroji

110810101126

SKRIPSI

**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Danial Fahruroji
110810101126

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Moh.Saleh., SE, M.sc.
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Riniati, MP

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Determinan Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Danial Fahrurroji
NIM : 110810101126
Jurusan : S-1 IESP
Tanggal Persetujuan : 16 April 2018

Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Moh.Saleh, SE., M.sc
NIP. 195608311984031002

Dr. Riniati, MP
NIP. 196004301986032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP,

Dr. Sebastiana Viphindrartin, SE., M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Danial Fahruroji

Nim : 110810101126

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : _____ (.....)

NIP.

Sekretaris : _____ (.....)

NIP.

Anggota : _____ (.....)

NIP.

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

NIP.

ABSTRAK

DANIAL FAHRUROJI

DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK

KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, status pernikahan dan kepemilikan lahan yang dapat mempengaruhi minat tenaga kerja penduduk di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter. Untuk menganalisis pengaruh tersebut dalam penelitian ini digunakan analisis *Logistic Regression Model*.

Hasil analisis *Logistic Regression Model* menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja penduduk di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember antara lain variabel pendapatan (WAGE), pendidikan (EDUC), kecuali untuk status pernikahan (MAR) tidak berpengaruh signifikan dan kepemilikan lahan (LAND). Secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan untuk menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi para responden untuk bermigrasi commuter ke kecamatan-kecamatan lain ini mempunyai kehandalan dalam memprediksi sebesar 92%. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku para responden dalam penelitian ini tetap cenderung berminat untuk bermigrasi karena ingin meningkatkan taraf hidup keluarga.

Kata Kunci : Migrasi Commuter, Analisis *Logistic Regression Model*

ABSTRACT

DANIAL FAHRUROJI

**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK KECAMATAN
WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

This study aims to analyze the effect of income, education, marital status and land ownership that can affect the interest of the workforce of the population in Wuluhan Sub-district, Jember District to conduct commuter migration. To analyze the effect in this research used Logistic Regression Model analysis. This study aims to analyze the effect of income, education, marital status and land ownership that can affect the interest of the workforce of the population in Wuluhan Sub-district, Jember District to conduct commuter migration. To analyze the effect in this research used *Logistic Regression Model* analysis.

The results of Logistic Regression Model analysis explain the factors that have significant effect on the interest of the workforce of the population in Wuluhan sub-district, Jember Regency, among others, income (WAGE), education (EDUC) variable, except for marital status (MAR) has no significant effect and land ownership (LAND). Overall logistic regression model used to describe factors affecting migration interest of respondents to migrate commuting to other sub-districts has a predictability of 92%. This explains that the behavior of respondents in this study still tend to be interested to migrate because it wants to improve the standard of living of the family.

Keywords: Commuter Migration, Logistic Regression Model Analysis

RINGKASAN

Determinan Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember; Danial Fahruroji, 110810101126; 2017; 59 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Proses urbanisasi di Indonesia diperkirakan akan lebih banyak disebabkan migrasi dari pedesaan ke arah perkotaan dikarenakan pembangunandan kesempatan kerja di kota sehingga memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan untuk melakukan migrasi. Indonesia adalah salah satu Negara berkembang dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Hal ini akan memberikan beban kepada kesempatan yang harus diciptakan. Apabila laju pertumbuhan penduduk tinggi, maka jumlah angkatan kerja akan semakin tinggi pula. Pesatnya pertumbuhan ekonomi di kota besar mengakibatkan persebaran yang tidak merata yang mengakibatkan persebaran yang tidak merata yang membuat sebagian besar penduduk terdorong melakukan migrasi ke kota yang lebih besar dari pada tempat asalnya dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Migrasi mempunyai banyak macam yang salah satunya yaitu migrasi *commuter* yang artinya migran meninggalkan tempat tinggal dalam waktu setiap hari untuk pergi ke tempat lain dengan tujuan untuk bekerja dan pulang pada waktu selesai kerja atau pada hari yang sama. Penelitian ini memilih tenaga kerja penduduk Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu penduduk angkatan kerja terbanyak yang ada di Kabupaten Jember yang memiliki jumlah angkatan tenaga kerja sebanyak 59.949 jiwa menurut hasil sensus yang dilakukan BPS Kabupaten Jember pada tahun 2010. Jika suatu Kecamatan mendapat predikat seperti itu maka dapat disimpulkan desa itu tergolong memiliki banyak tenaga kerja yang melakukan migrasi *commuter*. Maka masalah tenaga kerja dalam melakukan migrasi *commuter* perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat memahami secara tepat faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.

Penelitian kali ini menggunakan prosedur Simple Random Sampling yaitu suatu teknik sampling yang dipilih secara acak. Cara metode ini dapat dilakukan jika analisis penelitian bersifat diskriptif atau bersifat umum. Penelitian ini menggunakan metode Analisis *Logistic Regression Model*. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan alat Analisis *Logistic Regression Model*. Dari hasil uji tersebut maka variabel pendapatan, variabel pendidikan, dan kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*, sedangkan variabel status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel pendapatan (WAGE) $-0,0000019$, variabel pendidikan (EDUC) sebesar $1,124303$ dan koefisien regresi kepemilikan lahan (LAND) sebesar $-3,448898$ ketiga hasil koefisien regresi menunjukkan hasil nilai yang signifikan. Sedangkan koefisien regresi status pernikahan (MAR) menunjukkan nilai yang tidak signifikan sebesar $1,681016$.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Moh. Saleh., SE, M.sc., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Riniati, MP., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
3. Bapak Dr. Teguh Hadi P, M.Si., selaku dosen fakultas ekonomi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, khususnya Jurusan IESP yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Kedua orang tua saya Ibunda Almh Durrotul Yatimah dan Ayahanda Suraji yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;
7. Saudara-saudara yang ada di Jember yang selalu membantu doa;
8. Teman-teman IESP angkatan 2011 yang seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu;
9. Teman-teman kosan Jl. Kalimantan 4 B.50.

Akhir kata penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait. Amin amin ya Robbal'amin...

Jember, 13 November 2017

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN.....	xii
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1.PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Migrasi.....	11
2.1.2 Teori Lewis dan Fei-Ranis.....	13
2.1.3 Teori Migrasi Todaro.....	14

2.1.4 Teori Migrasi E.G Ravenstein dan Everett S. Lee.....	16
2.1.5 Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk.....	19
2.1.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Migrasi.....	21
2.1.7 Pengaruh Pendidikan Terhadap Migrasi.....	22
2.1.8 Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Migrasi.....	23
2.1.9 Pengaruh Kepemilikan Lahan Terhadap Migrasi.....	23
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis.....	30
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.1.1 Jenis Penelitian.....	32
3.1.2 Unit Analisis.....	32
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.1.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.4.1 Analisis Model <i>Binary Logistic Regression</i>	35
3.4.2 Justifikasi Statistik.....	37
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	39
BAB 4. Hasil dan Pembahasan.....	40
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	40
4.1.1 Kondisi Umum dan Keadaan Geografis.....	40
4.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin.....	41

4.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	42
4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	44
4.2 Gambaran Responden di Kecamatan Wuluhan	
Kabupaten Jember.....	44
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendapatan	
(WAGE).....	45
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Pendidikan	
(EDUC).....	45
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Status	
Pernikahan (MAR).....	46
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Kepemilikan	
Lahan(LAND).....	47
4.3 Analisis Data.....	47
4.3.1 Analisis Model Regresi Logistik.....	47
4.3.2 Uji Wald (Uji Z).....	48
4.3.3 Uji Likelihood (LR/G).....	49
4.3.4 Uji McFadden R ²	50
4.3.5 Uji Goodnes of Fit.....	50
4.3.6 Rasio-Odd.....	51
4.4 Pembahasan.....	53
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	
Lampiran A Kuisisioner Penelitian.....	62
Lampiran B Tabulasi Data Penelitian.....	64
Lampiran C Hasil Analisis Data E-views.....	67

BAB 1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Analisis demografi memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penyediaan lapangan kerja sangat memprihatinkan. Hal ini berarti tingkat pengangguran semakin besar. Sehingga mendorong terjadinya mobilitas dikalangan penduduk. Mereka meninggalkan daerah asal yang dirasakan kurang memberikan sumber penghidupan yang layak. Mereka menuju ke tempat lain yang dianggap dapat memberikan harapan. Faktor-faktor yang berperan mempengaruhi orang untuk migrasi. Karena migrasi merupakan proses yang secara selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu.

Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilitas penduduk dengan tujuan memperoleh nilai manfaat (keuntungan) yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi dari desa ke kota.

Pertumbuhan penduduk yang diikuti persebaran yang tidak merata antar daerah, akan mendorong masyarakat untuk bermigrasi. Pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, sedangkan perkembangan ekonomi di daerah pedesaan cukup lambat, sehingga terjadi ketimpangan antara pertumbuhan ekonomi perkotaan dengan pertumbuhan ekonomi pedesaan (Mantra, 1992).

Lee (1966), dan Todaro (1979) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Menurut Todaro motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi rasional, dimana seseorang melakukan mobilitas ke

kotakarena adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di pedesaan. Sama dengan pendapat Mantra, Robert dan Smith (1977) juga memberi penjelasan seperti dikutip oleh Hossain (2001) bahwa tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian di pedesaan menjadi motif migrasi desa ke kota.

Faktor pendorong terjadinya migrasi antara lain adalah makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti daya dukung lingkungan, menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal, alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan serta bencana alam. Sedangkan faktor penarik migrasi antara lain adalah harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki keadaan lingkungan yang menyenangkan serta terdapatnya aktivitas-aktivitas di kota besar yang menarik orang untuk bermukim di kota besar (Prayitno, 2006). Secara umum, motif terbesar seseorang untuk melakukan migrasi dari desa ke kota adalah motif ekonomi untuk memperoleh kehidupan dan penghasilan yang lebih baik (Manning dan Effendi, 1985).

Pertumbuhan penduduk yang cepat di desa menyebabkan perbandingan antara jumlah penduduk dengan kesempatan kerja yang ada di pedesaan menjadi lebih sedikit. Sehingga penambahan penduduk yang sedikit saja sudah terasa mempersulit kehidupan. Jumlah lapangan kerja di desa yang terbatas menyebabkan penganggurannya nyata. Migrasi yang dilakukan para migran merupakan cara untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Para migran berpendapat bahwa kesempatan kerja di pasar tenaga kerja kota lebih tinggi dibanding pasar tenaga kerja desa. Seseorang dalam hal ini berusaha untuk mencari upah yang lebih tinggi di daerah lain. Karena pada umumnya migrasi tenaga kerja berasal dari lokasi yang kelebihan tenaga kerja dan mempunyai penghasilan rendah menuju ke lokasi yang kekurangan tenaga kerja dan yang dapat menawarkan upah yang lebih tinggi. Masalah kesempatan kerja di kota merupakan hal yang sangat sulit untuk dipecahkan karena arus atau penambahan pencari kerja di kota lebih besar dibandingkan dengan kesempatan kerja yang tersedia. Namun, untuk membatasi

masyarakat yang berniat mencari kerja di kota juga tidak mudah dilakukan karena mereka berhak mencari peningkatan kesejahteraan.

Pola migrasi di negara-negara berkembang seperti Indonesia menunjukkan suatu pengalihan yaitu pemasukan migrasi ke daerah-daerah tertentu saja, khususnya kota-kota besar. Fenomena ini pada dasarnya menggambarkan bahwa di negara-negara berkembang, kekuatan ekonominya masih terpusat di wilayah-wilayah tertentu saja. Arah pergerakan penduduk ini juga ditentukan oleh beberapa faktor lain selain faktor ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi sangat banyak dan kompleks, karena itu migrasi adalah proses yang menyangkut individual-individual dengan karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi.

Jarak merupakan faktor utama yang penting dalam penentuan bentuk mobilitas yang diambil, sudah tentu faktor jarak tidak berdiri sendiri karena juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi migrasi potensial di desa serta informasi tentang daerah tujuan yang sering didapat dari migrasi terdahulu.

Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan. Perpindahan penduduk dari desa ke kota hanya merupakan salah satu penyebab proses urbanisasi, disamping penyebab-penyebab lain seperti pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan, perluasan wilayah, maupun perubahan status wilayah dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan. Proses urbanisasi di Indonesia diperkirakan akan lebih banyak disebabkan migrasi desakota yang didasarkan pada makin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di daerah perkotaan. Relatif lambannya perubahan status dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan, serta relatif kuatnya kebijaksanaan ekonomi dan pembangunan sehingga memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan untuk melakukan migrasi (Bandiono, 2010:11).

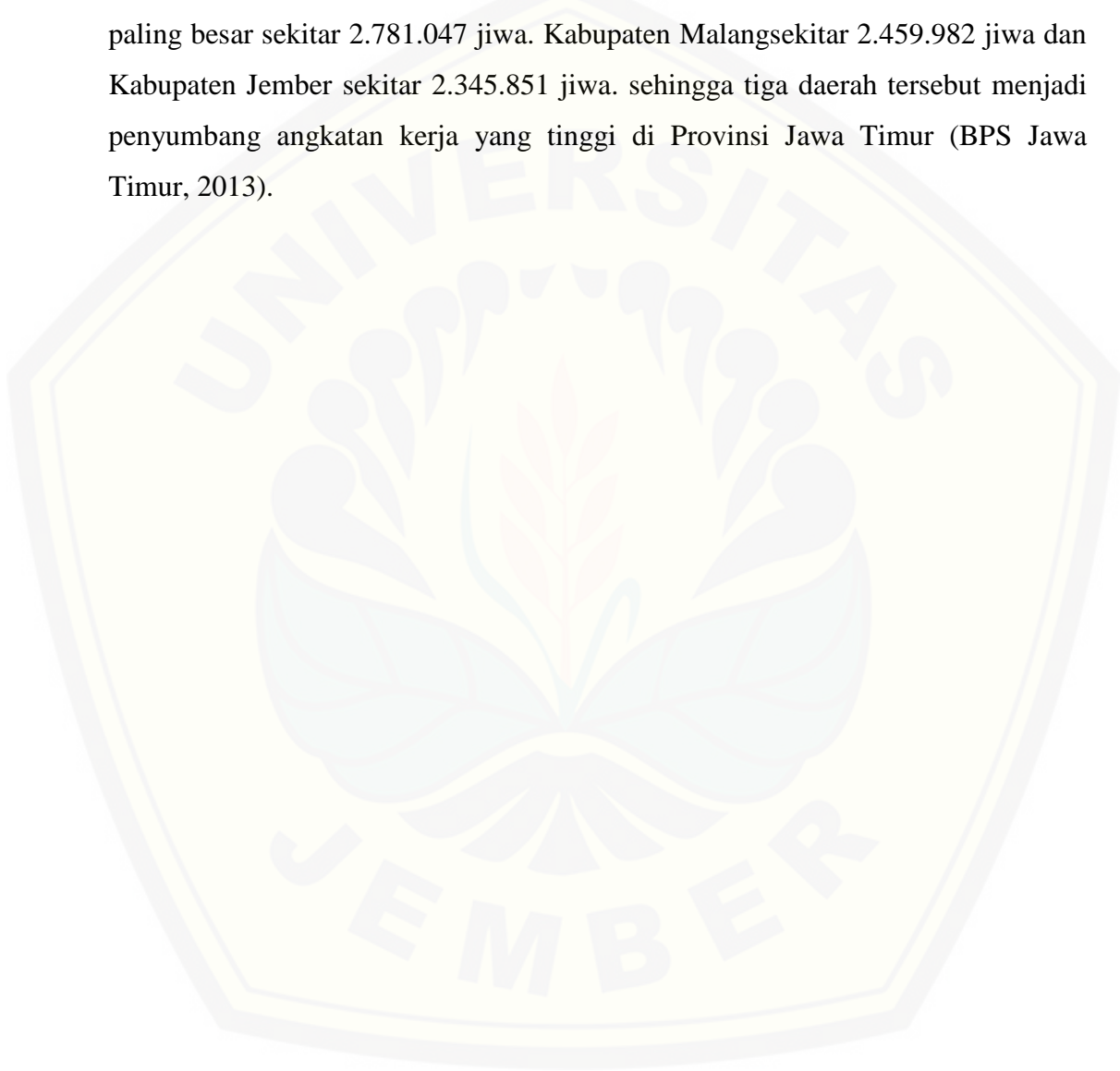
Migrasi mempunyai banyak macam yaitu salah satunya migrasi commuter atau komutasi (*commuting*) yang artinya migran meninggalkan tempat tinggal dalam waktu setiap hari untuk pergi ke tempat lain dengan tujuan untuk bekerja dan pulang pada waktu selesai kerja pada hari yang sama. Motif ekonomi merupakan

faktor utama yang mempengaruhi orang melakukan perpindahan dari daerahnya (pedesaan) ke perkotaan. Setiap orang melakukan migrasi ke kota karena adanya harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa karena mereka beranggapan di tempat tujuan bisa mendapatkan pekerjaan yang baik dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Di kotatujuan terdapat kesempatan kerja yang lebih besar dengan jenis pekerjaan yang beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi mereka yang melakukan mobilitas tersebut mengharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari pada di daerah asal. Menurut Khodijah (2008) dalam penelitiannya juga sesuai dengan keinginan setiap individu yang mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Hal tersebut yang mendasari penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu yang berbeda-beda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi komutasi (*commuting*) dari masing-masing individu berbeda pula. Selain itu kondisi sosial dan ekonomi dari daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang sehingga dapat mendorong orang tersebut melakukan migrasi komutasi (*commuting*) menuju daerah lain dan untuk kembali kerumahnya pada sore hari pada saat selesai bekerja untuk memenuhi kebutuhannya lebih baik dan layak dari sebelumnya (Didit, 2009:10-85).

Dikarenakan pelaku *commuting* lebih banyak membelanjakan pendapatannya di desa atau daerah asal seperti membiayai kebutuhannya sehari-hari dan berinvestasi membeli tanah, hewan ternak serta membangun rumah, maka terjadi pengaruh aktivitas *commuter* yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi keluarga pelaku *commuting*. Dengan demikian terjadi arus uang dari kota ke desa dan sebaliknya terjadi arus modal tenaga kerja dari desa ke kota. Tambahan penghasilan merupakan dampak yang mereka harapkan dan mereka rencanakan sebelumnya, sementara tanpa disadari atau tidak telah membawa dampak terutama dalam kehidupan sosial mereka. Gerak *commuter* yang merupakan salah satu bentuk keterkaitan antara desa-kota ini telah membawa arus informasi maupun inovasi lebih cepat dari perkotaan ke pedesaan. Dukungan transportasi yang baik akan mempererat keterkaitan desa dengan kota. Di kota terjadi interaksi antara

penduduk kota dengan penduduk desa, sehingga mereka saling bertukar kebudayaan dan kebiasaan yang akhirnya akan dapat mempengaruhi kehidupan sosial di kota maupun di desa asal mereka (Indriani, 2010).

Data jumlah penduduk dari hasil proyeksi di Provinsi Jawa Timur sebesar 37.687.662 jiwa pada tahun 2011, dan Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk paling besar sekitar 2.781.047 jiwa. Kabupaten Malang sekitar 2.459.982 jiwa dan Kabupaten Jember sekitar 2.345.851 jiwa. sehingga tiga daerah tersebut menjadi penyumbang angkatan kerja yang tinggi di Provinsi Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2013).



Tabel 1.1
Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK)
di Jawa Timur Menurut Kabupaten/ Kota, Tahun 2011-2012

NO	KABUPATEN /KOTA	JUMLAH ANGKATAN KERJA		TPAK	
		2011	2012	2011	2012
1	PACITAN	292.225	338.425	70,81	79,73
2	PONOROGO	472.067	494.714	70,05	73,41
3	TRENGGALEK	364.375	407.184	69,37	77,32
4	TULUNGAGUNG	517.678	545.467	69,26	72,21
5	BLITAR	590.838	628.120	69,68	73,61
6	KEDIRI	791.196	791.689	69,50	69,86
7	MALANG	1.295.294	1.305.127	69,37	70,26
8	LUMAJANG	531.330	520.500	69,30	67,51
9	JEMBER	1.208.660	1.128.504	69,00	64,13
10	BANYUWANGI	817.786	870.948	69,24	73,37
11	BONDOWOSO	393.342	402.945	69,89	70,53
12	SITUBONDO	353.821	352.531	70,15	69,37
13	PROBOLINGGO	569.592	623.537	70,02	75,31
14	PASURUAN	797.558	804.280	70,26	70,40
15	SIDOARJO	1.019.035	974.910	70,01	66,70
16	MOJOKERTO	543.088	546.155	70,34	70,13
17	JOMBANG	620.258	601.914	68,92	66,54
18	NGANJUK	543.859	523.702	70,48	67,52
19	MADIUN	359.626	360.759	69,87	69,99
20	MAGETAN	333.593	352.469	68,68	72,02
21	NGAWI	448.873	417.560	70,22	65,50
22	BOJONEGORO	663.280	650.578	70,82	69,41
23	TUBAN	605.626	574.562	70,36	66,55
24	LAMONGAN	636.182	618.831	69,95	68,29
25	GRESIK	612.073	557.623	70,00	63,49
26	BANGKALAN	433.586	455.143	67,23	70,25
27	SAMPANG	420.504	476.884	68,39	76,69
28	PAMEKASAN	399.523	458.729	69,94	77,48
29	SUMENEP	571.371	627.388	70,91	76,84
30	KOTA KEDIRI	139.797	138.590	67,62	66,93
31	KOTA BLITAR	67.421	64.931	67,27	64,56
32	KOTA MALANG	427.177	413.933	66,03	64,26
33	KOTA PROBOLINGGO	99.743	109.281	68,08	67,65
34	KOTA PASURUAN	93.882	93.596	68,72	67,97
35	KOTA MOJOKERTO	63.063	64.893	69,64	71,04
36	KOTA MADIUN	90.336	83.746	68,42	62,53
37	KOTA SURABAYA	1.475.147	1.419.677	68,52	66,12
38	KOTA BATU	99.081	101.733	69,33	70,09
	PRO. JAWA TIMUR	19.761.886	19.901.558	69,49	69,62

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2011-2012 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai angka 19.761.886 jiwa, dan tahun 2012 mencapai angka 19.901.886 jiwa dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) masing-masing 69,49 dan 69,62. Tiga kabupaten/ kota yang memiliki

jumlah angkatan kerja tertinggi yaitu pertama, Kota Surabaya pada tahun 2011 sebanyak 1.475.147 jiwa dengan TPAK sebesar 68,52 dan pada tahun 2012 sebanyak 1.419.677 jiwa dengan TPAK 66,12. Kedua, Kabupaten Malang pada tahun 2011 sebanyak 1.259.294 jiwa dengan TPAK sebesar 69,37 dan pada tahun 2012 sebanyak 1.305.127 jiwa dengan TPAK sebesar 70,26. Dan ketiga, Kabupaten Jember pada tahun 2011 sebanyak 1.208.660 jiwa dengan TPAK sebesar 69,00 dan pada tahun 2012 sebanyak 1.128.504 jiwa dengan TPAK sebesar 64,13. Dapat disimpulkan bahwa di ketiga daerah yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi tersebut akan terjadi mobilitas atau arus migrasi angkatan kerja yang tinggi pula, baik migrasi yang bersifat permanen maupun yang bersifat non-permanen. Hal ini terjadi karena jumlah angkatan kerja di masing-masing daerah tersebut tidak akan terserap secara penuh yang dikarenakan beberapa faktor.

Adapun kondisi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember menurut data sensus tahun 2010 mencapai angka 1.159.591. Adapun lima kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak yaitu Kecamatan Wuluhan dengan jumlah 59.949 orang, kemudian Kecamatan Silo 55.415 orang, dan Kecamatan Bangsalsari 54.055 orang, Kecamatan Sumpalsari terdapat 53.798 orang dan yang terakhir adalah Kecamatan Puger 52.705 orang (BPS Kabupaten Jember, 2012). Diantara lima kecamatan tersebut, Kecamatan Wuluhan menduduki peringkat pertama yang memiliki jumlah angkatan kerja paling banyak. Dengan demikian sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Wuluhan melakukan migrasi komutasi.

Tabel 1.2
Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Jember
Menurut Masing-masing Kecamatan Data Sensus Tahun 2010

NO	KECAMATAN	ANGKATAN KERJA (ORANG)
1	Kencong	33.653
2	Gumuk Mas	44.648
3	Puger	52.705
4	Wuluhan	59.940
5	Ambulu	52.086
6	Tempurejo	34.731
7	Silo	55.415
8	Mayang	27.980
9	Mumbulsari	31.461
10	Jenggawah	39.942
11	Ajung	38.618
12	Rambipuji	37.360
13	Balung	36.563
14	Umbulsari	32.216
15	Semboro	20.806
16	Jombang	25.009
17	Sumberbaru	48.182
18	Tanggul	38.502
19	Bangsalsari	54.055
20	Panti	30.415
21	Sukorambi	19.494
22	Arjasa	21.201
23	Pakusari	22.358
24	Kalisat	38.167
25	Ledokombo	35.669
26	Sumberjambe	33.762
27	Sukowono	30.537
28	Jelbuk	16.330
29	Kaliwates	50.126
30	Sumbersari	53.798
31	Patrang	43.862
JUMLAH		1.159.591

Sumber: Kabupaten Jember Dalam Angka 2012, BPS

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut dapat diketahui Rumusan Masalahnya, sebagai berikut:

1. Apakah variabel pendapatan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tenaga kerja yang ingin melakukan migrasi commuter di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Apakah variabel pendidikan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tenaga kerja yang ingin melakukan migrasi commuter di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

3. Apakah variabel status pernikahan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tenaga kerja yang ingin melakukan migrasi commuter di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
4. Apakah variabel kepemilikan lahan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tenaga kerja yang ingin melakukan migrasi commuter di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian berdasarkan Rumusan Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan variabel pendapatan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui hubungan variabel pendidikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui hubungan variabel status pernikahan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui hubungan variabel kepemilikan lahan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mampu mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

2. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan sebagai bahan referensi para mahasiswa yang akan mengembangkan penelitian ini.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang memerlukan terutama di Bidang Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan, sebagai sumber pengambilan keputusan dan kebijakan di Kabupaten Jember.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat secara luas, terutama bagi angkatan kerja di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang ingin mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas tenaga kerja.

BAB 2. Tinjauan Pustaka

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Migrasi

Fenomena migrasi merupakan salah satu dari mobilitas penduduk yang tidak dapat dilepas dari proses perubahan menyeluruh dari kehidupan ekonomi global. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau batas negara lain. Migrasi sukar diukur karena migrasi dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan merupakan suatu peristiwa yang mungkin berulang beberapa kali sepanjang hidupnya. Hampir semua definisi menggunakan kriteria waktu dan ruang, sehingga perpindahan yang termasuk dalam proses migrasi setidaknya dianggap semi permanen dan melintasi batas-batas geografis tertentu. (Young, 1984: hal. 94).

Munir (2000) menjelaskan dalam buku-buku dasar Demografi, migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas dalam suatu negara. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam pemahaman migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit untuk menentukan seberapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk. Untuk dimensi daerah jika dilihat dalam garis besarnya dibedakan menjadi dua, yaitu; perpindahan antar negara adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut migrasi internasional dan perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara misalnya antar propinsi, kota, atau kesatuan administrasi lainnya yang dikenal dengan migrasi lokal. Perpindahan lokal adalah perpindahan dari satu alamat lain atau dari satu kota ke kota lain tetapi masih dalam batas bagian dalam suatu negara.

Adapun jenis-jenis migrasi menurut Munir (2000) dalam puspitarsari (2010:28-29) terdiri dari:

1. Migrasi Masuk (*In Migration*)
Yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
2. Migrasi Keluar (*Out Migration*)
Yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of rigin*).
3. Migrasi Neto (*net Migration*)
Yaitu selisih antara jumlah migrasi masuk dengan migrasi keluar. Nilai migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi keluar disebut migrasi neto positif, sedangkan bila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.
4. Migrasi Bruto (*Grass Migration*)
Yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi Total (*Total Migration*)
Yaitu seluruh kejadian migrasi atau bisa dikatakan migrasi total adalah semua orang yang pernah pindah.
6. Migrasi Internasional (*International Migration*)
Yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain.
7. Migrasi Internal (*Intern Migration*)
Yaitu perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antar Propinsi, antar Kota maupun antar Kabupaten.
8. Migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*)
Yaitu migrasi yang terjadi jika orang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap ditempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat kerja. Selain itu dapat juga didefinisikan sebagai mobilitas penduduk yang melintasi batas administrasi suatu daerah menuju daerah lain dalam jangka waktu kurang enam bulan.

9. Migrasi Ulang-alik (*Commuter*)

Yaitu perpindahan penduduk meninggalkan tempat asal dalam setiap hari untuk pergi ke kota lain dengan tujuan untuk bekerja dan pulang pada waktu selesai bekerja atau dihari itu juga.

10. Migrasi Semasa hidup (*Life Time Migration*)

Yaitu migrasi berdasarkan tempat kelahiran atau bertempat tinggal di luar daerah kelahiran.

11. Migrasi Risen (*Recent Migration*)

Yaitu seorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.

12. Migrasi Parsial (*Partial Migration*)

Yaitu jumlah migrasi ke suatu daerah dari satu daerah asal, atau dari daerah asal ke daerah tujuan.

13. Arus migrasi (*Migration Stream*)

Yaitu jumlah perpindahan penduduk yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

14. Urbanisasi (*Urbanization*)

Yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

15. Transmigrasi (*Transmigration*)

Yaitu perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah negara guna kepentingan pembangunan negara.

2.1.2. Teori Lewis dan Fei-Ranis

Lewis-Fei-Ranis menganalisis migrasi dalam konteks pembangunan. Mereka membagi sektor perekonomian atas sektor tradisional dan sektor modern, dari sektor pertanian ke sektor industri. Terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional (pertanian) ke sektor modern (sektor industri) karena sektor modern di perkotaan senantiasa memerlukan tenaga kerja, dengan asumsi bahwa sektor tradisional (pertanian) terjadi surplus tenaga kerja.

Jumlah perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan lapangan pekerjaan berkaitan erat dengan perluasan industri di perkotaan. Dengan asumsi bahwa di sektor tradisional (pertanian) terjadi surplus tenaga kerja, maka berakibat produktifitas tenaga kerja sangat rendah atau nol, sedangkan di sektor industri ditandai dengan tingkat produktifitas tenaga kerja yang tinggi, yang mana tenaga kerjanya merupakan transfer secara gradual dari sektor subsistem sehingga hal ini memberikan motivasi pada tenaga kerja di sektor tradisional untuk pindah atau bermigrasi ke kota (Jhingan, 1983).

Jumlah transfer tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan lapangan kerja berkaitan dengan perluasan industri. Cepatnya transfer tenaga kerja dan pertumbuhan lapangan kerja berkaitan dengan perluasan industri. Cepatnya transfer tenaga kerja dan pertumbuhan lapangan kerja ini bergantung kepada besarnya investasi. Diasumsikan bahwa semua keuntungan yang diperoleh, diinvestasikan kembali, dan upah buruh adalah tetap, dalam arti bahwa upah buruh di sektor industri lebih tinggi dari upah buruh rata-rata di sektor pertanian. Dalam keadaan seperti ini pasaran tenaga kerja yang berasal dari desa akan sangat longgar (*perfectly elastic*) (Jhingan, 1983).

2.1.3. Teori Migrasi Todaro

Menurut Mantra (2000) Teori Migrasi Todaro ini bertolak dari asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi. Keputusan seorang individu untuk melakukan migrasi ke kota merupakan keputusan yang telah dirumuskan secara rasional. Teori Todaro mendasarkan diri pada pemikiran bahwa arus migrasi itu berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara desa dengan kota. Namun, pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang aktual, melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Para migran senantiasa mempertimbangkan dan membanding-bandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, kemudian memilih salah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan diukur berdasarkan besar kecilnya angka selisih

antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan dari pekerjaan di desa. Angka selisih tersebut juga senantiasa diperhitungkan terhadap besar kecilnya peluang migran yang bersangkutan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.

Adapun Model migrasi Todaro memiliki empat pemikiran dasar sebagai berikut :

1. Migrasi desa-kota dirangsang, terutama sekali oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang rasional dan langsung yang berkaitan dengan keuntungan atau manfaat dan biaya-biaya relatif migrasi itu sendiri (sebagian besar terwujud dalam bentuk-bentuk atau ukuran lain, misalnya saja kepuasan psikologi).
2. Keputusan untuk bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan di kota dan tingkat pendapatan di pedesaan (pendapatan yang diharapkan adalah sejumlah pendapatan yang secara rasional bisa diharapkan akan tercapai di masa-masa mendatang). Besar kecilnya selisih besaran upah aktual di kota dan di desa, serta besar atau kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai yang diharapkan.
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di kota.
4. Migrasi desa-kota bisa saja terus berlangsung meskipun pengangguran di perkotaan sudah cukup tinggi. Kenyataan ini memiliki landasan yang rasional, yakni para migran pergi ke kota untuk meraih tingkat upah yang lebih tinggi yang nyata (memang tersedia). Dengan demikian, lonjakan pengangguran di perkotaan merupakan akibat yang tidak terhindarkan dari adanya ketidakseimbangan kesempatan ekonomi yang sangat parah antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan (antara lain berupa kesenjangan tingkat upah tadi), dan ketimpangan-ketimpangan seperti itu amat mudah ditemui di kebanyakan negara-negara di dunia ketiga.

2.1.4. Teori Migrasi E.G Ravenstein dan Everett S. Lee

E.G Ravenstein (1885) yang juga didukung oleh Stephen Bourne berdasar pada perilaku orang bermigrasi besar-besaran di daerah pedesaan ke daerah perkotaan selama revolusi industri di Inggris (Yeremias, 1994) mengemukakan hukum-hukum tentang migrasi (*The Law of Migration*) (Rudiono, 2008). Pada perkembangannya hukum tersebut ini dikritik oleh N.A Humprey yang menyatakan bahwa migrasi tidak memiliki hukum sama sekali. Hukum migrasi yang dikemukakan Ravenstein yakni,

1. Migrasi dan jarak

- a. Banyak migran yang menempuh jarak dekat dan jumlah migran di pusat yang dapat menampung migran akan semakin berkurang dengan semakin jauhnya jarak yang ditempuh.
- b. Migran jarak jauh lebih tertuju pada pusat perdagangan dan industri penting

2. Migrasi bertahap

Adanya arus migrasi yang terarah pada pusat-pusat industri dan perdagangan penting yang dapat menyerap para migran. Adanya migrasi dari desa menuju kota kecil kemudian menuju ke kota besar.

3. Arus dan arus balik

Setiap arus migrasi utamamenimbulkan arus balik penggantinya,

4. Terdapat perbedaan-perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan migrasi (desa memiliki kecenderungan untuk migrasi lebih besar dari pada kota),

5. Migrasi

Kebanyakan wanita lebih suka bermigrasi ke daerah-daerah yang dekat,

6. Teknologi dan migrasi;

Dengan semakin terjadinya kemajuan teknologi akan semakin besar pula arus migrasi yang terjadi,

7. Motif ekonomi merupakan dorongan utama.

8. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya, meskipun peraturan perundang-undangan yang

buruk, pajak yang tinggi, iklim yang buruk serta lingkungan yang tidak menyenangkan.

Mantra (dikutip dari Lee, 1976), menjelaskan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah-daerah wilayah tersebut. Di setiap daerah banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah tersebut. Di daerah asal dan di daerah tujuan menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai:

- a. Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai positif atau keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
- b. Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- c. Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Selain ketiga faktor tersebut terdapat faktor rintangan. Rintangan Antara adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan antara dapat berupa: ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang juga penting untuk mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu, karena faktor individu bisa menilai positif atau negatif suatu daerah dan memutuskan untuk pindah ke tempat tujuan atau bertahan di tempat asal. Jadi menurut Everett S. Lee (Mantra, 2000) arus migrasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

1. Faktor individu
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti; keterbatasan kepemilikan lahan, tingkat upah di desa rendah, waktu luang antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan kerja di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.

3. Faktor di daerah tujuan, seperti: tingkat upah, luasnya lapangan pekerjaan.
4. Rintangan daerah asal dengan daerah tujuan, seperti sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa ke kota



2. Faktor Penghambat

- | | | |
|----------------|-------------|------------------|
| 1. Daerah Asal | 4. Individu | 3. Daerah tujuan |
|----------------|-------------|------------------|

Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Everett S. Lee Sumber: Mantra (2000)

Selanjutnya mantra (dikutip dari Mitchel, 1961), dijelaskan bahwa terdapat beberapa kekuatan (forces) yang menyebabkan seorang individu memutuskan untuk melakukan migrasi atau tidak, yaitu:

1. Kekuatan Sentripetal (centripetal force) yaitu kekuatan yang mengikat seorang individu untuk tinggal di daerah asal.

Kekuatan sentripetal dapat berupa:

- Tanah warisan
- Menunggu orang tua yang sudah lanjut usia

2. Kekuatan Sentrifugal (centrifugal forces) yaitu kekuatan yang mendorong seorang individu untuk meninggalkan daerah asal.

Kekuatan sentrifugal dapat berupa:

- Terbatasnya pasaran kerja
- Pendapatan yang kurang mencukupi

2.1.5. Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administratif daerah tingkat II Undang-undang R.I. No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, (Tjiptoberijanto, 1997) Beberapa bentuk mobilitas adalah:

1. Perubahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja (*recurent movement*)
2. Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara, seperti perpindahan tempat tinggal bagi para pekerja musiman.
3. Perubahan tempat tinggal dengan maksud menetap atau tidak kembali ke tempat asal (*non recurent movement*)

Menurut Mantra (2000) migrasi harian (nglaju) atau *commuting* adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sementara mobilitas penduduk adalah gerak penduduk (*movement*), penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horisontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*Space and Time Concept*).

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horisontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja di sektor pertanian sekarang bekerja di sektor non pertanian. Mobilitas penduduk horisontal atau yang sering disebut dengan mobilitas penduduk geografis yaitu gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 2000).

Tabel 2.1
Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk
(Berdasarkan Hasil Riset Ida Bagoes Mantra Tahun
1975)

No	Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
1	Ulang-alik (<i>commuting</i>)	Dukuh (dusun)	6 jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama
2	Menginap/mondok di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	Lebih dari satu hari Tetapi kurang dari 6 bulan
3	Permanen/menetap di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah tujuan

Sumber : Ida Bagoes Mantra, 2000

Menurut Mantra (2000) migrasi harian atau commuter adalah jika seseorang bekerja dalam satu hari, yaitu pergi pada pagi hari dan kembali sore hari atau dihari yang sama, yang dilakukan secara teru-menerus. Bila dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan mobilitas penduduk non-permanen. Jadi, menurut Mantra (2000) migrasi adalah perpindahan penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju ke wilayah tujuan dengan niatan menetap. Sebaliknya, mobilitas penduduk non permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan Menetap di daerah tujuan. Mantra (2000) mengungkapkan apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non- permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu lama.

Pergerakan tenaga kerja dari desa ke kota terjadi karena adanya faktor tarikan (pull factor) yang lebih dominan dibandingkan dengan yang lain, akan berdampak positif karena menambah kesempatan kerja. Jika pull factor lebih berperan, maka tenaga kerja tidak mempunyai pilihan lain selain keluar

dari sektor pertanian, sehingga akan menerima apapun bentuk kesempatan kerja yang ada di suatu tempat yang akan dituju.

Pergerakan tenaga kerja dari desa ke kota juga dapat bersifat permanen atau temporer. Pada migrasi yang bersifat permanen, dapat diartikan sebagai migrasi yang berasal dari desa asal dengan sendirinya telah lepas dengan beberapa faktor yang menyangkut kenyamanan sosial dan pertumbuhan ekonomi secara baik. Migrasi yang bersifat temporer, dalam perkembangannya akan lebih menonjol dan juga memberikan dampak luas terhadap perekonomian desa mereka berasal.

2.1.6. Pengaruh Pendapatan Terhadap Migrasi

1. Teori Neo Klasik

Teori neo klasik sebagai dasar dari teori-teori yang lain menjelaskan bahwa perbedaan jumlah upah yang terjadi antara dua wilayah merupakan alasan utama adanya migrasi tenaga kerja (Jennisen, 2004 c.f Massey et-al; 1993; Lewis, 1982 c.f Boyle, 1998). Adapun perbedaan upah yang terjadi tersebut disebabkan perbedaan secara geografis dalam jumlah tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Perbedaan tingkat upah pada kedua wilayah pada akhirnya akan menyebabkan pergerakan arus tenaga kerja dari daerah yang memiliki tingkat upah yang rendah menuju ke daerah yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi (Jennisen, 2003, 2004 c.f Borjas, 1989; Massey et-al, 1993; Bauer dan Zimmermann, 1995).

2. Teori Todaro

Todaro (2003) memiliki pandangan yang sama dengan teori Neo Klasik, Todaro berpendapat bahwa migrasi berlangsung sebagai respon terhadap adanya perbedaan pendapatan yang terjadi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa para migran akan menuju ke kota tertentu apabila terdapat selisih pendapatan yang lebih banyak dari pada pendapatan yang mereka peroleh di desa.

2.1.7. Pengaruh Pendidikan Terhadap Migrasi

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara terutama pada ketenagakerjaan, karena tingkat pendidikan merupakan upaya nyata dalam mengembangkan sumber daya manusia. Begitu pula tingkat pendidikan sangat mempengaruhi mobilitas seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat mobilitas orang tersebut.

R.H. Pardoko (1987) dalam bukunya "Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi" menjelaskan bahwa pembangunan desa yang mementingkan kegiatan pendidikan formal untuk menghilangkan buta huruf serta penambahan pengetahuan umum dan bahasa akan membuat penduduk muda lebih mudah mendapatkan sikap "modern", lebih mudah mendapatkan aspirasi, keterampilan dan sebagainya sehingga dapat mengurangi jarak sosio-budaya dengan penduduk perkotaan. Hal ini memudahkan keberhasilan daya tarik kota, karena tidak ada kekhawatiran penduduk desa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kota, jika seandainya mereka harus bermigrasi.

Manning (1987) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan migrasi yang sifatnya permanent dan saling berkaitan, sedangkan untuk migrasi yang sifatnya temporer (sirkuler atau komuter) terdapat hubungan negatif. Migran yang berpendidikan rendah pada umumnya bekerja di sektor informal dan melakukan migrasi yang bersifat temporer. Sedangkan migran yang berpendidikan tinggi pada umumnya mereka menetap di daerah tujuan yang lebih baik daripada daerah asalnya, misalnya di daerah perkotaan yang kondisi perekonomiannya cukup baik.

Emerson (1989) dalam Pangaribuan (2013:18-19) juga mengemukakan bahwa kecenderungan bermigrasi meningkat dengan meningkatnya pendidikan masyarakat yang akan melakukan migrasi. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir para migran untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun Jones dalam teorinya juga menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu proses modernisasi. Jones berpendapat bahwa modernisasi tidak saja akan menarik penduduk dari daerah lain tapi juga akan mempertinggi motivasi penduduk di daerah itu untuk bermigrasi, karena semakin meningkatnya tingkat pendidikan, sarana transportasi dan komunikasi. Dengan kata lain, tingkat pendidikan memiliki peran dalam migrasi yang dilakukan penduduk.

2.1.8. Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Migrasi

Keputusan seseorang untuk bermigrasi tergantung dari status pernikahan yang dimilikinya. Apabila sudah berstatus menikah, maka harus ada kesepakatan dari suami / istri, apakah diizinkan untuk bermigrasi atau tidak. Namun bila belum menikah / lajang, maka akan ada kemungkinan untuk melakukan migrasi (Fuad, 1996:16).

Status pernikahan berpengaruh positif terhadap niat bermigrasi. Temuan Siagian (1995) menunjukkan bahwa orang yang sudah kawin mempunyai kemungkinan bermigrasi lebih besar, karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Hal ini relevan terutama bagi migran yang sifatnya tidak permanen (migran commuter atau sirkuler). Hal ini dipengaruhi karena orang sudah berkeluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah dari pada sebelumnya.

Munir (dalam Dasar-dasar Demografi, 1981), menjelaskan bahwa salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya migrasi adalah alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan seseorang cenderung melakukan migrasi ke daerah lain demi mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan kemampuannya.

2.1.9. Pengaruh Kepemilikan Lahan Terhadap Migrasi

Pada dua dasawarsa terakhir migrasi desa-kota di negara dunia ketiga termasuk Indonesia terus mengalir dan mayoritas penduduk pindah

karena desakan ekonomi di pedesaan. Alasan ekonomi tersebut berkaitan dengan pertambahan penduduk yang begitu cepat, sedangkan penyediaan lahan tidak bertambah sehingga mengakibatkan tingginya kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk Indonesia, menurut Saefullah (1995) pada tahun 1990 sudah mencapai 93 orang setiap kilometer persegi dan diperkirakan pada tahun 2020 naik menjadi satu setengah kali lipat. Pada akhirnya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sosial, terutama perumahan dan lokasi industri, lahan pertanian produktif beralih fungsi menjadi lahan non-pertanian sehingga lahan menjadi sempit yang pada gilirannya akan mengurangi kesempatan kerja dan mengurangi pendapatan petani.

Padahal bagi tunakisma dan buruh tani, penyempitan lahan pertanian akan dapat menghilangkan mata pencaharian mereka sehingga berakibat bertambahnya angka pengangguran di pedesaan. Dari penelitian yang dilakukan Mantra (1981) di dua dukuh di daerah Istimewa Yogyakarta terungkap bahwa rata-rata lahan yang dimiliki rumah tangga boleh dikatakan sempit (0,19 Ha) dan rata-rata lahan sawah yang dimiliki hanya 0,13 Ha di dukuh Kadirojo dan 0,09 Ha di Dukuh Piring, lebih separuh rumah tangga ini tidak memiliki lahan sawah. Kemudian penelitian Stoler (1975) di Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, terungkap bahwa 37% rumah tangga tidak memiliki lahan pertanian dan 40% memiliki lahan kurang dari 0,2 Ha dan lebih separuh dari lahan yang ada dikuasai hanya 6% rumah tangga.

Alasan lahan pertanian yang sempit atau kepemilikan lahan merupakan pendorong bagi penduduk untuk melakukan migrasi. Hal ini tidak saja terjadi di Indonesia akan tetapi juga terjadi di negara lain.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian tentang migrasi desa ke kota beserta fenomena dan permasalahannya yang diteliti oleh Farida Mulia (2004), Didit Purnomo (2004), M. Rizal (2006) dan Siti Khotijah (2008). Hasil dari penelitian-

penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dan tolok ukur yang sangat relevan bagi penelitian ini:

No.	Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Mulia, Analisis faktorfaktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja desa untuk bekerja ke kota (studi kasus : Empat desa di kecamatan Mranggen, kabupaten Demak) Skripsi. UNDIP, Semarang. Tahun: 2004	Pendapatan (W), Jarak (DIST), Luas Pengolahan Lahan (LAND), Jenis Kelamin (SEX), Pendidikan (EDU), Usia (AGE), Sarana Transportasi (TRANS), Status Perkawinan (MAR)	<i>Logit Regression dan model Binary logistic Regression</i>	Dari data interview lapangan banyak responden mengakui dengan melakukan migrasi non permanen, pendapatan mereka semakin meningkat sehingga taraf kehidupan mereka menjadi lebih baik dibanding jika mereka hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Sedangkan faktor kepemilikan tanah tidak berpengaruh terhadap keputusan responden melakukan migrasi non permanen

2.	Purnomo, LPMM UMS Penelitian bidang ilmu ekonomi Studi tentang pola migrasi migran sirkuler asal wonogiri ke Jakarta. Penelitian Dosen LPMM UMS, Surakarta. Tahun: 2004	Umur(AGE), Status perkawinan (MAR), Pekerjaan di desa (JOBVLG), properti yang dimiliki di desa (PROPERTI) , pendidikan (EDU) ,dan Pendapatan yang diperoleh di kota (INCOME)	<i>Binary Logistic Regression</i>	Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap niat bermigrasi sebagaimana ditunjukkan model pada skenario empat adalah : umur (AGE), status pekerjaan di desa (JOBVLG), dan pendapatan yang diperoleh di kota (INCOME). Adapun variabel kepemilikan properti (PROPERTI) tidak dianggap berpengaruh terhadap keniatan bermigrasi karena mempunyai probabilitassignifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$, bahkan pada tingkat $\alpha=10\%$.
----	---	--	-----------------------------------	---

3.	Rizal, Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal di Kota Medan. Skripsi. Tahun: 2006	Variabel dependen yaitu migrasi sirkuler. Variabel independen yaitu Tingkat pendidikan, daya tarik kota, daya dorong desa dan kepemilikan tanah	Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	Disimpulkan dari hasil penelitian bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, fasilitas kota, daya dorong desa dan kepemilikan tanah terhadap migrasi sirkuler. Secara parsial diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap migrasi sirkuler di Medan. Sedangkan, jenis pekerjaan, fasilitas kota, daya dorong desa dan status kepemilikan tanah tidak berpengaruh terhadap migrasi sirkuler di kota Medan.
4.	Khotijah, Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten Ke Jakarta Skripsi. Tahun: 2008	Variabel dependen yaitu jumlah migran, variabel independen yaitu luas lahan, laju pertumbuhan ekonomi Kab. Klaten, selisih upah, tingkat pengangguran dan kesempatan kerja	Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (<i>Multiple regression</i>)	Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah migrasi warga Klaten ke Jakarta adalah luas lahan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di wilayah tersebut mendorong jumlah migrasi keluar. Adapun variabel yang tidak signifikan adalah variabel selisih upah UMR dan kesempatan kerja di wilayah Klaten

2.3. Kerangka Konseptual

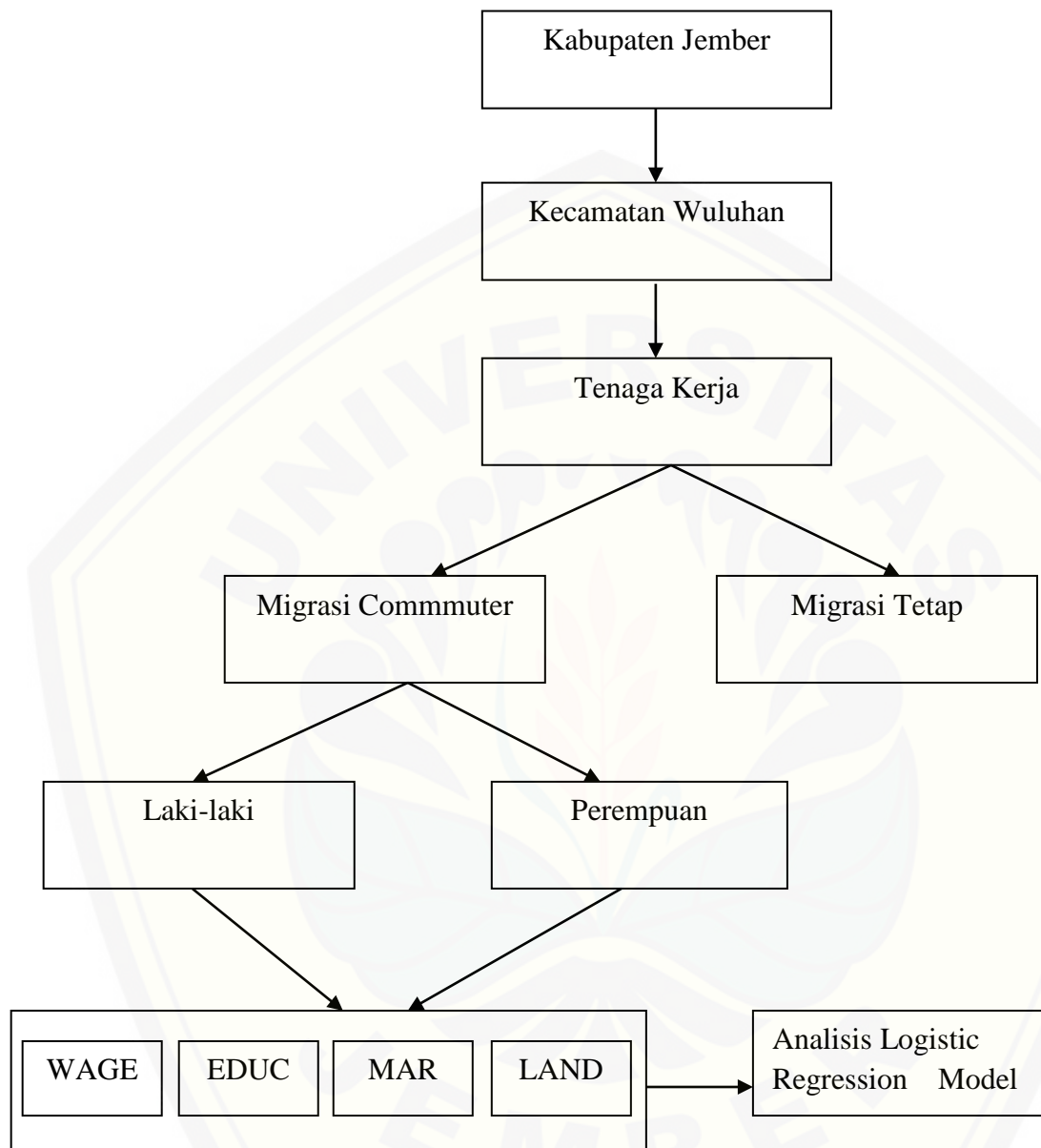
Penelitian ini dapat digunakan untuk menyimpulkan pola migrasi dari tenaga kerja yang melakukan migrasi komutasi (*commuting*), dalam arti pergi di pagi hari dan pulang di hari yang sama. Terjadinya distribusi pendapatan yang tidak merata antar daerah akan menyebabkan kemakmuran penduduk antar daerah tersebut tidak merata juga, sehingga tenaga kerja akan memutuskan untuk melakukan migrasi, baik yang bersifat permanen maupun yang bersifat non permanen. Dalam hal ini, tenaga kerja cenderung melakukan migrasi yang bersifat non permanen khususnya migrasi komutasi (*commuting*) karena faktor keluarga dan lingkungan daerah asal.

Adapun salah satu pendorong tenaga kerja melakukan migrasi komutasi tersebut adalah faktor pendapatan, karena tenaga kerja akan selalu berusaha mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih baik. Selain pendapatan, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap tenaga kerja dalam melakukan migrasi komutasi (*commuting*) ialah tingkat pendidikan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekerja, maka kecenderungan untuk melakukan komutasi semakin besar. Status pernikahan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi komutasi (*commuting*). Kepemilikan lahan merupakan faktor pendorong seseorang melakukan migrasi komutasi (*commuting*), menyempitnya lahan pertanian yang tersedia, kurang memadainya penyerapan tenaga kerja, memicu adanya intensitas migrasi komutasi (*commuting*). Jenis kelamin pekerja juga berpengaruh terhadap keputusan melakukan migrasi komutasi (*commuting*), hal tersebut dilakukan apabila pekerjaan yang tersedia di daerah asal terbatas dan tidak sesuai dengan harapan pekerja tersebut. Sementara faktor usia juga berpengaruh terhadap niat seseorang melakukan migrasi, dimana mereka yang berumur lebih tua biasanya berniat untuk menetap atau menolak untuk pindah. Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas serta melihat pada penelitian-penelitian terdahulu. Maka, dalam penelitian ini terdapat enam variabel bebas (pendapatan, pendidikan, status pernikahan, kepemilikan lahan, jenis kelamin dan umur yang mempengaruhi

seseorang dalam melakukan migrasi komutasi (*commuting*). Dengan penelitian terhadap enam variabel tersebut diharapkan dapat diketahui alasan-alasan pekerja menjadi penglaju (*commuter*), dimana dalam penyelesaian masalah dalam penelitian ini memakai metode analisis “*Logistic Regression Model*”. Sehingga pada akhirnya, dengan diketahuinya faktor-faktor yang menyebabkan tenaga kerja Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember melakukan migrasi komutasi ini dapat diwujudkan pendistribusian pendapatan yang merata di daerah tersebut dengan pembangunan ekonomi yang merata pula.

Adapun skema kerangka konseptual yang dikemukakan dalam menyusun skripsi ini sebagai berikut:



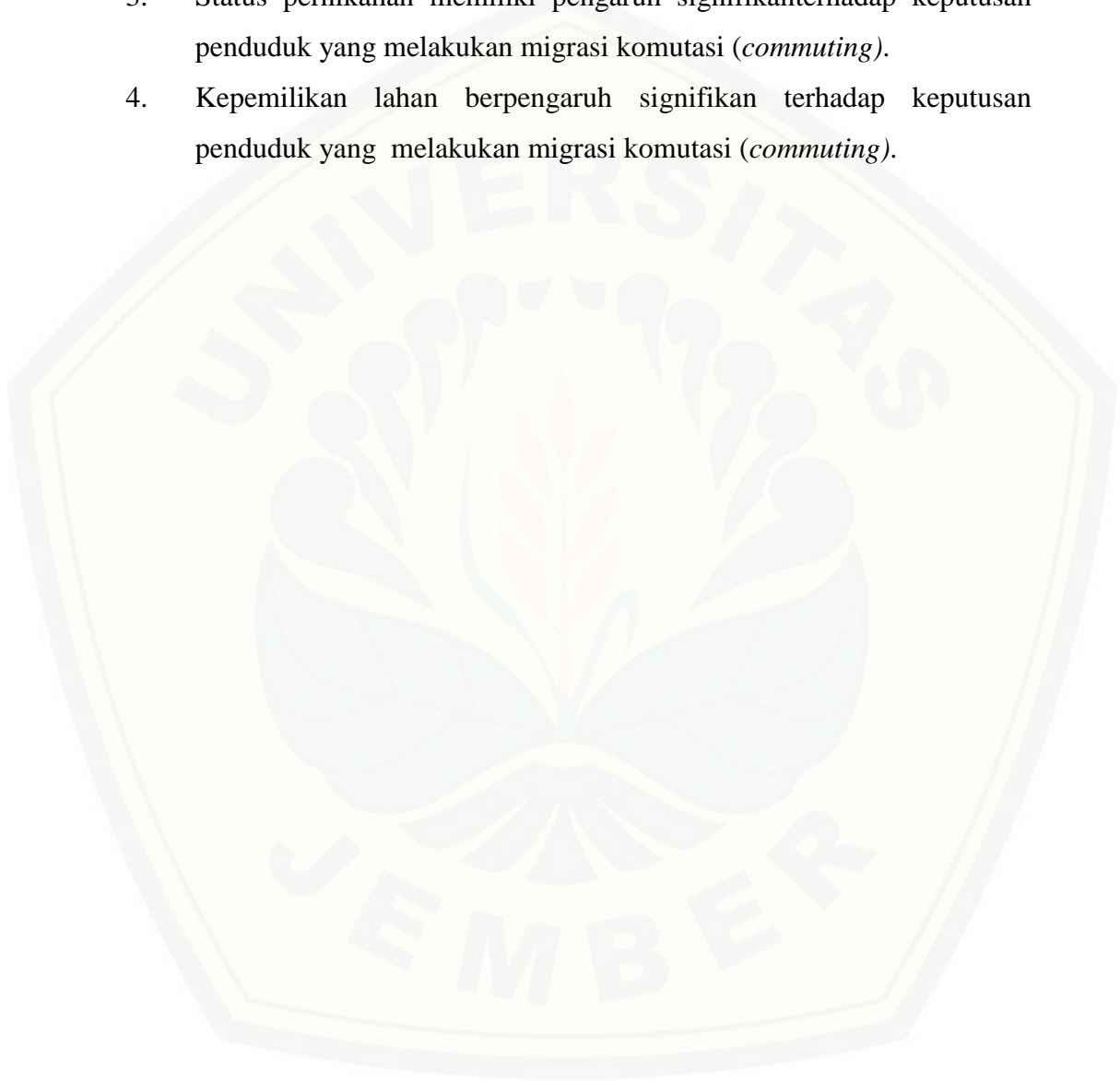


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara (Arsyad, 1999). Berdasarkan latar belakang, dan pembatasan masalah, serta uraian pada penelitian terdahulu serta kerangka konseptual, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk yang melakukan migrasi komutasi (*commuting*).
2. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk yang melakukan migrasi komutasi (*commuting*).
3. Status pernikahan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk yang melakukan migrasi komutasi (*commuting*).
4. Kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk yang melakukan migrasi komutasi (*commuting*).



BAB 3. Metode Penelitian

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif bersifat eksplanatori, yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti.

3.1.2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang melakukan migrasi *commuter* yang berhubungan dengan pendapatan, pendidikan, status pernikahan dan kepemilikan lahan.

3.1.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada Maret sampai dengan Oktober tahun 2017.

3.1.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *snowball sampling*, yaitu prosedur *sampling* yang menjadikan responden awal dipilih berdasarkan metode-metode probabilitas (misalnya *simple random sampling*), kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian, semakin lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (*snowball*) yang menggelinding dari puncak bukit ke bawah (Muhamad, 2008:176). Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Bambang, 2005) :

$$n = 1 + \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

keterangan :

N =Jumlah Populasi

n =Jumlah Sampel

e=Nilai kritis yang diinginkan (persen kelonggaran dimana penarikan sampel ditetapkan 100%)

Jumlah populasi diambil dari jumlah penduduk yang sudah menjadi tenaga kerja di Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember menurut data sensus tahun 2010, yaitu sebanyak 59.940 orang.

$$n = \frac{59.940}{1 + 59.940(0,1)^2} = 99,99$$

Dari hasil perhitungan tersebut sampel yang dihasilkan adalah 99,99, dan dibulatkan menjadi 100 responden.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari tenaga kerja yang ingin melakukan migrasi *commuter*. Data primer ini diperoleh dengan melakukan survei langsung ke Kecamatan Wuluan dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun.
2. Data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang sudah diolah pihak kedua. Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal atau buku-buku, maupun data-data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara berdasarkan kuisisioner

Wawancara berdasarkan kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada responden dengan panduan kuisisioner yang

terdiri atas pertanyaan tertutup. Data yang diambil meliputi data identitas responden, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan dan kepemilikan lahan di desa. Informasi yang berasal dari kuesioner tersebut menjadi data mentah yang akan diolah dan dianalisis. Dalam memilih sampel digunakan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menemukan anggota dari populasi yang agak langka, dengan cara “*gethok tular*” (*referrals*) (Muhamad, 2008:177). Responden yang dipilih adalah para pengelaju yang melakukan *commuter* dan responden berumur 15-64 tahun yang menjadi tenaga kerja.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari Badan Pusat Statistik mengenai data jumlah pencari kerja, kemudian data dari jurnal-jurnal mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, serta data dan informasi dari buku-buku referensi yang terkait untuk menunjang teori yang disajikan.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Model *Binary Logistic Regression*

Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri dari dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1. Tidak seperti regresi linier biasa, regresi logistik tidak mengasumsikan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara linier. Regresi logistic merupakan regresi non linier dimana model yang ditentukan akan mengikuti pola kurva linier. Regresi logistik akan membentuk variabel prediktor atau respon yang merupakan kombinasi linier dari independen.

Regresi logistik dengan dua pilihan sering disebut *Binary Logistic Regression* (BLR). Karena model yang dihasilkan dengan regresi logistik bersifat non linear,

persamaan yang digunakan untuk mendiskripsikan hasil sedikit lebih kompleks dibanding dengan regresi berganda. Variabel hasil adalah probabilitas mendapatkan dua hasil atau lebih berdasarkan fungsi non linear dari kombinasi linear dari sejumlah variabel (*predictors*). Persamaan umum untuk regresi logistik dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut (Kuncoro, 2001) :

$$Y_i = \frac{e^u}{1+e^u} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana Y_i adalah probabilitas yang diestimasi dengan kasus sebanyak ($i=1, \dots, n$) dan “ u ” adalah persamaan regresi biasa :

$$u : A + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k \quad (3.3)$$

Dengan konstanta A , koefisien b_i dan variabel bebas X_j dengan jumlah $k(j=1, 2, \dots, K)$.

Keputusan tenaga kerja melakukan migrasi (Y) sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Adapun variabel-variabel independen yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* antara lain pendapatan (X_1), pendidikan (X_2), status pernikahan (X_3), dan kepemilikan lahan di desa (X_4) . Adapun rumus umumnya adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \quad (3.4)$$

Untuk mengestimasi parameter model tersebut dan untuk menghitung rata - rata kemungkinan responden memutuskan untuk melakukan migrasi komutasi (*commuting*), maka digunakan regresi berganda dalam bentuk fungsi *Binary Logistic Regression* (BLR). Dasar penggunaan BLR adalah variabel dependennya berbentuk *dummy* dengan nilai 1 dan 0.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 D_3 X_3 + b_4 D_4 + e \quad (3.5)$$

Keterangan :

Y = keputusan melakukan migrasi *commuter* (*commuting*)

X_1 = pendapatan (rupiah)

X_2 = pendidikan (tahun)

D_3 = status pernikahan

D_4 = kepemilikan lahan di desa (hektar)

b_0 = intersep / konstanta regresi

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

e = error terms

3.4.2. Justifikasi Statistik

a. Uji Wald (Uji Z)

Uji Wald (Uji Z) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial sehingga menunjukkan suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya apakah variabel-variabel pendapatan, pendidikan, status pernikahan dan kepemilikan lahan secara parsial mempengaruhi variabel keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi di Kecamatan Wuluhan. Untuk mendapatkan nilai Wald hitung diperoleh dengan (Wardhono, 2011:2):

$$\text{Wald test} = \left[\frac{b_i}{Se b_i} \right]$$

dimana :

b_i merupakan koefisien regresi dan $Se b_i$ adalah standart error b_i . Uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis nol : $H_0 : b_i = 0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai Wald hitung \leq Wald tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau probabilitas hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2) Hipotesis alternatif : $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, atau nilai Wald hitung $>$ Wald tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau probabilitas hitung $<$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Likelihood Ratio (Uji LR/Uji G)

Uji ini digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak. Likelihood Ratio Test (Uji G) pada metode maximum likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan metode OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol : $H_0 : b_i = 0$

Artinya H_0 diterima, yaitu nilai X^2 hitung $\leq X^2$ tabel dengan $\alpha=5\%$. Atau probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Hipotesis alternatif : $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel dengan $\alpha=5\%$. Atau probabilitas LR hitung $<$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- c. Uji McFadden (R^2)

Uji McFadden (R^2) pada metode Maximum Likelihood (MLE) berfungsi sebagai Uji (R^2) pada regresi dengan metode OLS. Uji McFadden (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat proporsi variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen.

- d. Uji Goodnes of Fit

Uji Goodnes of Fit pada model Binnary Logistic digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut.

- e. Rasio-Odd

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam *odd ratio* (rasio kecenderungan). Rasio Odd ditulis sebagai B atau $\text{Exp}(B)$. Rasio Odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Di sisi lain, nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk

menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian yang sifatnya kuantitatif, terdapat dua macam variabel yaitu variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Sebagaimana dikemukakan Prasetyo (2005), keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* atau tidak merupakan variabel terikat, sedangkan variabel independen terdiri dari pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, kepemilikan lahan, jenis kelamin dan umur. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari desa ke kota (Y)

Commuter adalah jika seseorang bekerja dalam satu hari, yaitu pergi pada pagi hari dan kembali sore hari atau di hari yang sama dan dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Batasan wilayah yang dipakai dalam penelitian ini adalah batasan kecamatan. Keputusan melakukan migrasi *commuter* atau tidak adalah keputusan tenaga kerja apakah dia akan mencari pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi di luar daerah asalnya atau tidak. Pilihan tersebut dinyatakan dalam variabel *dummy*, sehingga diberi nilai 1 jika responden menjawab memutuskan melakukan migrasi komutasi (*commuting*), begitu pula sebaliknya diberi nilai 0 jika responden memutuskan tidak melakukan migrasi *commuter*.

2. Pendapatan (X_1)

Pendapatan adalah total penerimaan berupa uang yang dihasilkan tiap individu yang telah bekerja di daerah tujuan migrasi komutasi. Pendapatan yang dipakai dalam variabel ini adalah pendapatan rata-rata setiap bulan dalam satuan rupiah (Rp).

3. Pendidikan (X_2)

Pendidikan adalah lama waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya. Variabel ini diukur berdasarkan skor (*scoring*), yaitu:

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 0= Tidak tamat SD | 6= Tidak tamat Diploma |
| 1= Lulus SD | 7= Diploma |
| 2= Tidak tamat SLTP | 8= Tidak tamat Sarjana |
| 3= Lulus SLTP | 9= Sarjana |
| 4= Tidak tamat SLTA | |
| 5= Lulus SLTA | |

4. Status Pernikahan (X_3)

Status pernikahan adalah status pernikahan yang disandang oleh responden. D= 1 jika menikah, D= 0 jika lainnya (belum menikah atau duda/ janda).

5. Kepemilikan lahan (X_4)

Kepemilikan lahan adalah lahan atau sawah yang dimiliki oleh responden di daerah asal (desa). D= 1 jika memiliki, D= 0 jika tidak memiliki lahan.

BAB 5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh pendapatan, pendidikan, status pernikahan dan kepemilikan lahan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Variabel pendapatan (WAGE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* sebesar -2,572.
- b. Variabel pendidikan (EDUC) berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* sebesar 3,523.
- c. Variabel status pernikahan (MAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*. Artinya semakin meningkat atau menurunnya tenaga kerja yang sudah menikah tidak akan mempengaruhi probabilitas tenaga kerja untuk melakukan migrasi *commuter*.
- d. Variabel kepemilikan lahan (LAND) berpengaruh secara signifikan dan negatif sebesar -2,187 terhadap keputusan tenaga kerja yang melakukan migrasi *commuter*. Artinya tenaga kerja yang memiliki lahan garapan di tempat asal cenderung tidak tertarik untuk melakukan migrasi *commuter*, sebaliknya mereka yang tidak memiliki lahan garapan di daerah asal akan cenderung melakukan migrasi *commuter*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keputusan tenaga kerja yang melakukan migrasi *commuter*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang tidak melakukan migrasi *commuter* sudah memiliki usaha sendiri. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan penyuluhan tentang cara mengembangkan usaha mandiri dan potensi daerah sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

2. Variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan migrasi berasal dari tingkat pendidikan mulai dari lulusan SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Oleh karena itu pemerintah memberikan sosialisasi pemberdayaan UKM di Desa, serta mengajak masyarakat khususnya yang berpendidikan tinggi untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, sehingga mereka dapat membangun UKM dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.
3. Variabel kepemilikan lahan (LAND) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap keputusan tenaga kerja yang melakukan migrasi *commuter*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan migrasi cenderung tidak memiliki sumber pendapatan di daerah asal karena mereka tidak memiliki lahan pertanian. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengadakan kajian ulang tentang program pembangunan yang membutuhkan lahan luas. Dengan demikian, penduduk tidak harus bermigrasi ke kota karena masih ada kesempatan kerja bagi penduduk di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPEE UI, Jakarta.
- Asep Djadja Saefullah. 1992, "The Impact of Population Mobility on Two Village Communities of West Java, Indonesia". The Flinders University of South Australia : Adelaide.
-, 1994, *Mobilitas Penduduk dan Perubahan di Pedesaan*, Jurnal Prisma No. 7 Juli 1994.
- Ayu Wulan Puspitasari. 2010, *Status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi non permanen*. Skripsi S1 FE UNDIP, Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kab. Jember. 2012. *Jember Dalam Angka 2012*.
- Bambang Prasetyo dan L.M. Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Grafindo.
- Borjas, G. 1989. *The Intergenerational Mobility of Immigrants*. University of Chicago, Department of Economics.
- Didit, Purnomo. 2004, *Studi tentang Migrasi Migran Sirkuler Asal Wonogiri ke Jakarta*. LPMM UMS, Surakarta.
-, 2006. *An Analysis Of Factors Influencing Migrants' Income*. JEP, Vol.5 No.2 Desember 2006.
- Djamba, Yanyi K. 2001. *Gender Differences in Motivations and Intentions for Move: Ethiopia and South Africa Compared*. Paper presented in International Colloquium Gender, Population and Development in Africa. Abijan, 16-21 Juli 2001.
- Farida Mulia. 2004, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Desa Untuk Bekerja ke Kota (Studi Kasus 4 Desa di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak)*, Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, BP UNDIP, Semarang.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. 4 th Ed. McGraw-Hill.

- Hossain. 2001. "Rural-Urban Migration In Bangladesh : A Macro Study Research", *Presentation In The Brazil IUSSP Convergence*.
- Ida Bagoes Mantra. 1992, *Mobilitas Penduduk dari Desa ke Kota di Indonesia*, Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ida Bagoes Wirawan, (2006). Tesis untuk Universitas Airlangga, Surabaya.
- Indah Susilowati, 1998. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Bermigrasi ke Malaysia (Studi Kasus di Kawasan Selangor, Malaysia)*. *Majalah Penelitian*. Lembaga Penelitian, UNDIP. Tahun X, No. 40, Desember 1998.
- J. Siagian, 1995. "Mobilitas Penduduk Lintas Perbatasan (Studi Kasus Kalimantan Barat-Serawak)", *Prisma*, No.1 Januari 1995. LP3ES : Jakarta.
- Jhingan, M.I., 1975, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006, *Strategi Bagaimana Meraih Kompetitif*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusumaningrum. 2014, *pengaruh kondisi individu dan sosial-ekonomi terhadap keputusan menjadi commuter ke kota Jakarta (Studi pada tenaga kerja sektor formal dari Bogor dan Depok menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap commuter)*.
- Lee, E.S, 1992, *Teori Migrasi (Terjemahan)*, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- M. Nasir, 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad. Rizal, 2006. "Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal Di Kota Medan. *Jurnal siasat Bisnis*".
- Muhammad. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat: Jakarta
- Pardoko, R.H. 1987. *Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi*. Angkasa: Bandung.
- Prasetyorin, Pudhak. 2012. *Karakteristik dan Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Keluar Jawa Timur (Analisis SUPAS)*. Tesis Magister. Tidak dipublikasikan.

- Prijono. Tjiptoheri, 1999, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi*.
- Purnomo, Didit. 2006. *An Analysis Of Factors Influencing Migrants' Income*. JEP, Vol.5 No.2 Desember 2006.
- R. Munir, 2000. "Migrasi", *Dasar-dasar Demografi* edisi 2000. Lembaga Penerbit UI : Jakarta.
- Rusli, S. 1996. Pengantar Ilmu Kependudukan, edisi Revisi. LP3ES. Jakarta.
- Ravenstein, E.G. (1885). The Laws of Migration. *Journal of the Royal Statistical Society*, 48: 167-235.
- Speare, Jr. A., Harris. 1986. "Education, Earnings, and Migration in Indonesia", *Economics Development and Cultural Change* Vol. 34. No.20.
- Speare, Jr. A. 1975. Interpreting the Migration Data from the 1971 census. *Majalah Demografi Indonesia*, 2(3), 1975. Hal 66-68.
- Simanjuntak, P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FEUI : Jakarta.
- Sugianto dkk, 2001, *Teknik Sampling*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Todaro, M.P. 1992. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang (terjemahan)*, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Tjiptoherijanto, P. (1999). *Migrasi Internasional: Proses, Sistem, dan Masalah Kebijakan*. Bandung. Penerbit Alumnus.
- Wardhono, Aditya SE, M.Sc, Ph. D dan Indrawati, Yulia, SE. M.Si. 2011. *Modul Pelatihan Ekonometrika. Fakultas Ekonomi*. Universitas Jember.
- Waridin. 2002. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Luar Negeri, *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* Vol.3 No.2 Desember 2002.
- Young, E. 1984. Migrasi. dalam Lucas D., dkk. *Pengantar Kependudukan*. Gajah Mada University Press : Yogyakarta.
- Yeremias T. Keban. 1994, *Studi Biat Bermigrasi di Tiga Kota : Determinan dan Intervensi Kebijaksanaan*, *Jurnal Prisma* No. 7 Juli 1994, Yogyakarta.

Zhao Yaohui. 1999. : *“Labor Migration and Earnings Differences: The Case of Rural China, Economic Development and Cultural Change”*.

Zhu, Nong. 2000. Impact of Income Gap on Migration Decision in China: A verification of The Todaro Model, JEL Vol.19 No. 3.

Sumber dari internet:

www.akademika.or.id/arsip/EC-POP1.

www.geocities.com.

www.journal.uji.ac.id/index.php/JSB/article.

www.BPS Jawa Timur.go.id.



Lampiran A Kuisisioner Penelitian

**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

No. Kuesioner :

Tgl Wawancara :

Pewawancara :

Lokasi :

Petunjuk Umum :

- Saudara diminta untuk mengisi / menjawab pertanyaan yang telah kami susun.
- Berilah tanda lingkaran pada huruf / angka yang tersedia pada pertanyaan yang bersifat pilihan.

KUESIONER

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-Laki 0. Perempuan
4. Alamat / Tempat Tinggal :
 - a. Kecamatan :
 - b. Desa / Kelurahan :
 - c. RT / RW :
5. Apakah Anda memiliki pertanian yang : 1. Punya lahan garapan 0. Tidak punya lahan digarap?
6. Status Pernikahan : 1. Sudah Menikah 0. Belum Menikah
7. Pendidikan Terakhir : 0. Tidak Lulus SD 1. SD 2. Tidak Lulus SMP 3. SMP 4. Tidak Lulus SMA 5. SMA 6. Tidak Lulus Diploma 7. Diploma 8. Tidak Lulus Sarjana 9. Sarjana
8. Pendapatan yang anda terima per bulan :
9. Apakah alasan Anda melakukan *commuter* ?

- a. Mendapatkan Upah Lebih Tinggi
 - b. Lapangan Kerja Yang Lebih Sesuai di Daerah Tujuan
 - c. Kesempatan Kerja Lebih Banyak
 - d. Tuntutan Pekerjaan
 - e. Lainnya :
10. Mengapa Anda tidak mencari pekerjaan di daerah asal ?
- a. Upah Kecil
 - b. Tidak Sesuai Dengan Keahlian Yang Dimiliki
 - c. Tidak Terdapat Lapangan Pekerjaan
 - d. Lahan Garapan Sedikit
 - e. Lainnya :
11. Faktor apakah yang mendorong Anda melakukan *commuter* ke daerah tujuan ?
- Jawab:
12. Alat transportasi apa yang Anda gunakan dalam melakukan *commuter* ?
- | | |
|------------------|--------------------|
| a. Angkutan Umum | d. Sepeda |
| b. Mobil Pribadi | e. Jalan Kaki |
| c. Sepeda Motor | f. Lainnya : |
- Alasannya :
13. Berapa biaya transportasi yang Anda keluarkan ke tempat kerja per bulan ?
- Jawab :
14. Berapa jarak (km) antara tempat kerja Anda dari rumah ?
- Jawab:
15. Apakah alasan Anda tidak melakukan *commuting* ?
- a. Mempunyai Lahan Garapan di Daerah Asal
 - b. Faktor Keluarga
 - c. Kurang Pengalaman Bekerja
 - d. Tidak Mau Bekerja
 - e. Lainnya :
16. Faktor apakah yang mengikat Anda tetap di daerah asal ?
- Jawab :

Lampiran B Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Penelitian

NO	COMMUTER	WAGE	EDUC	MAR	LAND
1	1	700000	3	1	0
2	1	600000	3	1	0
3	1	500000	1	1	0
4	0	1000000	3	1	1
5	0	800000	5	1	1
6	1	500000	1	0	0
7	1	600000	3	0	0
8	1	700000	3	1	0
9	1	800000	5	1	0
10	1	700000	1	1	0
11	1	600000	3	0	0
12	1	700000	3	0	0
13	0	800000	1	1	1
14	0	700000	3	1	0
15	0	1000000	5	1	1
16	1	800000	5	1	1
17	1	600000	1	1	0
18	1	700000	3	1	0
19	1	700000	3	1	0
20	1	500000	1	0	0
21	1	800000	5	1	1
22	1	600000	3	0	0
23	1	700000	1	1	0
24	1	800000	5	1	1
25	0	800000	1	1	1
26	0	1000000	3	1	1
27	1	500000	1	0	0
28	1	600000	3	1	0
29	1	700000	5	1	0
30	1	500000	1	0	0
31	0	800000	1	1	1
32	0	1000000	3	1	1
33	1	600000	1	1	0
34	1	600000	1	1	0
35	1	800000	5	1	1

NO	COMMUTER	WAGE	EDUC	MAR	LAND
36	1	700000	1	0	0
37	1	500000	1	0	0
38	1	700000	5	1	0
39	0	1000000	3	1	1
40	0	800000	1	1	1
41	0	800000	5	1	1
42	1	600000	3	0	0
43	1	500000	1	0	0
44	1	800000	3	1	1
45	1	700000	5	1	0
46	1	500000	1	0	0
47	1	700000	5	1	0
48	1	600000	3	0	0
49	1	700000	1	1	0
50	1	700000	1	1	0
51	1	600000	3	0	0
52	0	800000	1	1	1
53	0	1000000	3	1	1
54	1	500000	1	1	0
55	1	600000	3	1	0
56	1	500000	1	0	0
57	1	700000	5	1	0
58	0	800000	3	1	1
59	0	800000	3	1	1
60	1	700000	1	1	0
61	1	700000	3	0	0
62	1	500000	1	0	0
63	1	600000	3	0	0
64	1	700000	5	1	0
65	1	700000	3	1	0
66	1	500000	3	0	0
67	0	700000	1	0	0
68	0	1000000	5	1	1
69	0	800000	1	1	1
70	1	600000	3	1	0
71	1	600000	1	0	0
72	1	700000	5	1	0
73	1	700000	3	0	0

NO	COMMUTER	WAGE	EDUC	MAR	LAND
74	1	500000	1	1	0
75	1	700000	3	1	0
76	1	500000	1	0	0
77	0	1000000	3	1	1
78	0	700000	1	0	0
79	0	800000	1	1	1
80	1	600000	3	1	0
81	1	700000	1	1	0
82	1	700000	5	0	0
83	1	1000000	9	1	1
84	1	500000	1	1	0
85	1	700000	3	1	0
86	1	500000	3	0	0
87	1	700000	3	0	0
88	0	800000	1	0	1
89	0	1000000	3	1	1
90	0	800000	5	1	1
91	1	600000	1	0	0
92	1	700000	1	1	0
93	1	1000000	9	1	1
94	1	700000	3	1	0
95	1	800000	3	1	1
96	1	600000	3	0	0
97	1	500000	1	0	0
98	1	700000	5	1	0
99	1	600000	1	1	0
100	1	1000000	9	1	1

Lanjutan Lampiran C Hasil Analisis Data E-views

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 10/10/17 Time: 14:40

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	19	2	21	0	0	0
P(Dep=1)>C	6	73	79	25	75	100
Total	25	75	100	25	75	100
Correct	19	73	92	0	75	75
% Correct	76.00	97.33	92.00	0.00	100.00	75.00
% Incorrect	24.00	2.67	8.00	100.00	0.00	25.00
Total Gain*	76.00	-2.67	17.00			
Percent Gain**	76.00	NA	68.00			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	19.80	5.20	25.00	6.25	18.75	25.00
E(# of Dep=1)	5.20	69.80	75.00	18.75	56.25	75.00
Total	25.00	75.00	100.00	25.00	75.00	100.00
Correct	19.80	69.80	89.60	6.25	56.25	62.50
% Correct	79.21	93.07	89.60	25.00	75.00	62.50
% Incorrect	20.79	6.93	10.40	75.00	25.00	37.50
Total Gain*	54.21	18.07	27.10			
Percent Gain**	72.28	72.28	72.28			

*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification
 **Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation